

Meningkatkan Kepedulian Terhadap Sampah pada Anak-Anak Panti Asuhan Anak Gembira Kota Medan

Zihan Amira Shandra¹, Santa Claudiya Novita Simanjuntak², Christin Debora Purba³, Jordan Joel Hiroshi Pinem⁴, Fajar Utama Ritonga⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹jashandra57@gmail.com, ²santasimanjuntak91@gmail.com, ³christinpurba45@gmail.com, ⁴jordanwoles71@gmail.com, ⁵fajar.utama@usu.ac.id

Abstrak

Sampah masih menjadi salah satu permasalahan yang kerap kali dihadapi di lingkungan penduduk saat ini. Kegiatan Mini Project ini dilaksanakan di Panti Asuhan Anak Gembira Kota Medan, Tuntungan. Pengetahuan anak-anak Panti tentang sampah dan cara memilah sampah masih minim. Fasilitas yang diberikan masih kurang tentu akan memperlampat pengetahuan akan pentingnya memilah sampah. Oleh karena itu penting untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, memilah dan mengolah sampah agar mendapatkan manfaat bagi Bumi. Bentuk nyata dari Mini Project ini adalah memberikan edukasi kepada anak-anak Panti Asuhan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Mini Project ini adalah menggunakan metode casework melalui tahap Intervensi secara umum yang terdiri dari Engagement Intake Contarct, Asessement, Planning/Perencanaan, Intervensi, Evaluasi dan Terminasi. Hasil dari kegiatan Mini Project ini anak-anak Panti Asuhan menjadi mengerti dan peduli terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan cara memilah sampah yang benar. Selain itu, anak-anak Panti Asuhan juga dapat mengetahui manfaat dari memilah sampah dan mafaatnya pada Bumi.

Kata Kunci: Sampah, Bumi, Panti Asuhan Anak.

Abstract

Garbage is still a problem that is often faced by the current population. This Mini Project activity was carried out at the Happy Children's Orphanage in Medan City, Tuntungan. The knowledge of the Panti children about waste and how to sort waste is still minimal. The facilities provided are still lacking, of course it will slow down knowledge of the importance of sorting waste. Therefore it is important to cultivate a sense of concern for environmental cleanliness, sorting and processing waste in order to benefit the Earth. The concrete form of this Mini Project is to provide education to the Orphanage children. The method used in carrying out this Mini Project activity is to use the casework method through the Intervention stage in general which consists of Intake Contract Engagement, Assessment, Planning/Planning, Intervention, Evaluation and Termination. The results of this Mini Project activity are that the Orphanage children understand and care about the importance of keeping the environment clean and how to sort waste properly. Apart from that, the Orphanage children can also learn about the benefits of sorting waste and its benefits to the Earth.

Keywords: Garbage, Earth, Children's Orphanage.

PENDAHULUAN

Sampah merupakan sisa benda terbuang yang tidak layak dipakai oleh siapapun tapi bisa dapat diolah ulang agar menjadi berguna dan bernilai. Jadi semua sisa benda yang dihasilkan manusia, hewan, tumbuhan itu semua dianggap sampah karena sisa benda tersebut tidak bisa digunakan. Sampah terdiri dari organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari benda hidup dan ramah lingkungan lalu mudah terurai contoh sisa makanan, kulit buah dan lain sebagainya. Sampah organik juga

bisa dimanfaatkan untuk didaur ulang misal menjadi pakan ternak, biogas dan pupuk. Sampah Anorganik adalah sampah yang sangat sulit terurai dan perlu membutuhkan waktu yang lama. Sampah anorganik juga tertimbun di tanah yang dimana dapat menyebabkan pencemaran tanah hal ini juga menimbulkan kerusakan lapisan tanah karena zat sampah anorganik itu sulit terurai bahkan sampai sampah itu tertimbun dalam tanah pada waktu yang lama. Sampah anorganik terdiri dari botol minuman, plastic dan kaleng.

Sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang dihapi masyarakat di Indonesia pada umumnya. Diketahui bahwa sampah setiap hari nya dihasilkan oleh rumah tangga baik itu sampah organic atau non organic. Hingga saat ini masih banyak masyarakat yang belum mengatahui cara memilah sampah yang benar sesuai pada jenis sampahnya. Hal ini kerap terjadi pada anak-anak yang berada di panti asuhan. Mereka belum mendapatkan edukasi dari dalam panti maupun dari luar panti.

Rumah tangga merupakan salah satu sumber terbesar penghasil limbah sampah. Hal ini disebabkan oleh berbagai aktivitas yang dilakukan sehingga menghasilkan beragam jenis sampah seperti plastic, botol minuman, kertas, ataupun sisa makanan. Jika hal ini dibiarkan tanpa adanya proses pemilahan sampah sesuai jenisnya maka akan menimbulkan penumpukan sampah dan akan memcemari lingkungan. Setiap sampah akan dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan disana akan terjadi pencemaran baik tanah dan udara yang mengganggu kualitas oksigen yang ada.

Panti asuhan adalah lembaga untuk menampung anak yang terlantar dan pengganti fungsi orangtua. Panti asuhan juga memberikan pelayanan sosial bagi anak-anak yang memiliki masalah fisik, mental dan sosial agar mereka bisa memperoleh kesempatan dalam mengembangkan dirinya dan ikut serta dalam pembangunan sosial. Menurut Depsos RI, panti asuhan merupakan suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang memberikan tanggung jawab khusus dalam memerhatikan pelayanan kesejahteraan sosial dengan melaksanakan penyantunan bagi anak terlantar lalu memberikan pelayanan pengganti orangtua/wali dalam memenuhi kebutuhan anak-anak seperti kebutuhan fisik, social dan mental kepada anak asuh.

Panti Asuhan Anak Gembira merupakan sebuah Lembaga Sosial di Kota Medan yang berdiri pada bulan April tahun 2005 dan saat ini memiliki 22 anak berkisar dari umur 1 tahun sampai 17 tahun. Panti ini menerima anak yatim, anak terlantar, dan anak korban bencana alam, yang dimana anak-anak tersebut dilayani layaknya keluarga serta mendapatkan pendidikan sekolah.

Awal terbentuknya Panti Asuhan Anak Gembira tahun 2005 sampai dengan tahun 2017 panti asuhan ini masih mengasuh 2 agama yaitu anak yang beragama Kristen dan Islam. Seiring berjalan nya waktu tahun 2017 sampai saat ini panti asuhan anak gembira hanya menerima anak yang beragama Kristen. Hal ini di dasari oleh pendidikan rohani yang di jalankan di panti ini yaitu pendidikan agama kristen. Dari 27 anak korban bencana Aceh sudah separuhnya mandiri dan sukses sehingga mereka bisa hidup dengan mandiri.

Penanganan atau pelayanan yang diberikan di dalam panti diberikan layaknya keluarga sendiri tanpa adanya batas atau pembeda antara satu dengan yang lainnya. Kriteria anak yang diterima di panti asuhan ini yaitu anak yang ditinggalkan oleh kedua orang tua nya, anak yang tidak mendapatkan peran nya di keluarga, anak yang kekurangan gizi, dan anak yang ketertinggalan pendidikan. Prosedur diterimanya anak ke dalam panti yaitu dengan adanya surat permohonan dari keluarga lalu akan dilakukan tahap assesment jika sesuai dengan syarat dan ketentuan maka anak tersebut dapat tetap tinggal di panti asuhan anak gembira.

Di dalam panti selain pendidikan sekolah Pak Besri turut memberikan pelatihan kepada anak-anak di panti seperti berdagang kopi dan belajar merakit meja dan kursi dari baja ringan. Panti asuhan anak gembira telah mendapat respon baik dari pemerintah dan diberi penilaian akreditasi B sesuai dengan standar pelayanan yang sudah diberikan kepada anak di panti asuhan. Panti ini juga memberikan pelatihan khusus bagi anak-anak seperti berdagang kopi, belajar merakit meja dan kursi dari kursi baja ringan. Pada saat melakukan survey lapangan kami bertemu dengan pemilik Panti Asuhan Anak Gembira yaitu Bapak Besri Ritonga.

Seluruh anak di panti ini adalah anak-anak yang sekolah di sekolah negeri di kota Medan. Karena biaya sekolah ditanggung oleh Pemerintah (Gratis) oleh sebab itu pemilik panti bisa menyekolahkan anak-anak Panti. Namun biaya hidup dibebankan kepada panti asuhan, sehingga panti asuhan harus mencari donator tetap untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka. Karena jumlah anak-anak di panti yang cukup banyak tentu saja akan memerlukan biaya yang besar. Keterbatasan sumber dana menyebabkan anak-anak panti hidup serba apa adanya. Setiap dana yang diberikan oleh danatur nominal nya cukup bervariasi sehingga pemilik panti harus pantai mengelola keuangan Panti agar dapat mencukupi kebutuhan anak-anak panti.

Pada saat melakukan survey lapangan kami bertemu dengan pemilik Panti Asuhan Anak Gembira yaitu Bapak Besri Ritonga. Dan melalui perbincangan singkat belian menyampaikan sejrahrah terbentuknya panti hingga kendala yang terjadi di Panti Asuhan. Setelah perbincangan tersebut kami juga memperkenalkan diri kepada anak-anak di Panti dan menjelaskan maksud dan tujuan kami melakukan Mini Project di Panti Asuhan Anak Gembira.

PELAKSANAAN DAN METODE

Sistem Perbandingan Pelayanan Kesos yang dilaksanakan yaitu dengan menggunakan metode intervensi level mikro (casework). Dalam pelaksanaan perbandingan sistem pelayanan ini, mahasiswa diharapkan mampu melakukan mini project yaitu mengaplikasikan casework dalam membantu klien. Yang mana seperti meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan minat belajar anak-anak di Panti Asuhan Anak Gembira. Adapun beberapa tahap-tahap dalam proses pelaksanaan kegiatan perbandingan sistem pelayanan kesos yang dilakukan yaitu :

1. Engagement, Intake, dan Contract

Engagement merupakan proses membangun relasi profesional yang positif antara Pekerja Sosial dengan klien. Yang mana disini pekerja sosial harus dapat menunjukkan kehangatan, empati dan keaslian kepada klien.

Intake merupakan perkenalan profesi Pekerja Sosial yang dimana akan bersedia untuk membantu klien dengan memberikan pengetahuan kepada anak-anak di Panti Asuhan Anak Gembira tentang cara memilah sampah dan manfaatnya pada bumi.

Contract adalah kesepakatan perjanjian kepada pemilik panti terkait berapa lama proses kegiatan yang dilakukan kepada anak-anak di Panti Asuhan Anak Gembira.

Pada tahap ini, kami melakukan pendekatan kepada anak-anak panti dengan memperkenalkan diri masing-masing anak. Kemudian kami juga mendegarkan hambatan apa saja yang dialami oleh anak panti melalui pemilik panti.



Gambar 1. Pemilik Panti Asuhan Anak Gembira

2. Assesment

Assement merupakan suatu tahap untuk mempelajari masalah-masalah yang dihadapi klien. Jadi Pekerja Sosial berusaha untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah apa yang dialami anak panti serta penyebabnya.

Pada tahap ini, kami menggunakan form assessment sebagai landasan wawancara terhadap pemilik panti tentang anak-anak yang ada di Panti Asuhan Anak Gembira tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, awal terbentuknya Panti Asuhan Anak Gembira ini diawali dari kejadian tsunami yang terjadi di Aceh pada tahun 2004. Yang mana pemilik panti serta rekannya membawa anak-anak yang menjadi korban tsunami ke panti asuhan tersebut. Kriteria anak yang diterima di panti asuhan ini yaitu anak yang ditinggalkan oleh kedua orang tuanya, anak yang tidak mendapatkan peran nya dalam keluarga, anak yang kekurangan gizi dan anak yang ketertinggalan pendidikan.

3. Planning/ Perencanaan

Planning atau perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mempermudah pengurusan masalah dalam merencanakan dan melaksanakan penanganan.

Dalam tahap ini, kami bersepakat dalam menentukan strategi program yang akan kami berikan kepada anak-anak di Panti Asuhan Anak Gembira untuk meningkatkan pengetahuan, minat belajar anak-anak panti tersebut yaitu dengan memberikan seminar mengenai Cara Memilah Sampah dan Manfaatnya Pada Bumi.

4. Intervensi

Intervensi merupakan proses pelaksanaan program yang mana Pekerja Sosial diarahkan pada beberapa bagian sistem sosial atau proses dengan tujuan memberikan perubahan.

Dalam tahapan ini kami memebrikan pemahaman kepada anak-anak panti tentang pentingnya memilah sampah sehingga anak-anak paham dengan adanya mini project ini.

Mempresentasikan Materi tentang Cara Memilah Sampah dan Manfaatnya Pada Bumi

Dengan memberikan materi tentang Cara Memilah Sampah dan Manfaatnya Pada Bumi kepada anak-anak panti menjadikan anak-anak tersebut bisa peka terhadap lingkungan seperti misalnya membuang sampah kecil di rumah sudah membantu untuk mengurangi potensi banjir atau mencegah munculnya sarang penyakit kemudian juga dapat mengasah kreativitas anak yaitu dengan memilah sampah kertas,plastic atau sampah kaleng. Dengan memilah dan mengelompokkan sampah-sampah maka anak-anak tersebut dapat belajar banyak sampah yang bisa diolah lagi dan memiliki banyak manfaat. Pada program ini, kami memberikan jenis-jenis sampah organik dan anorganik serta contoh-contohnya melalui gambar yang kami tampilkan kepada anak-anak tersebut agar dapat memudahkan anak-anak tersebut dalam menangkap materi yang telah disampaikan.

Diskusi dan Games

Selain memberikan materi, diskusi juga merupakan salah satu cara yang ampuh dalam meningkatkan minat belajar anak. **Ernasari (2011)** menyatakan bahwa diskusi adalah keterampilan ilmiah responsif yang berisi pertukaran pendapat. Dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan yang problematik, munculnya gagasan dan pengujian gagasan atau pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah. Menurut **Nasih dan Kholidah (2009)**, mengatakan bahwa manfaat dari diskusi adalah metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik. Tujuannya adalah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, di samping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.

Disini, kami dan anak-anak panti berdiskusi tentang materi yang baru saja disampaikan. Yang mana hal ini akan membantu anak-anak tersebut untuk mudah mengingat setiap materi yang disampaikan. Diskusi yang terjadi antara kami dengan anak-anak panti yaitu dengan Tanya jawab. Serta memberikan games kepada anak-anak panti tersebut tentang materi cara memilah sampah agar mereka semangat untuk belajar.



Gambar 2. Bermain Games

Menonton Video

Keuntungan pembelajaran dengan video yaitu menghadirkan representasi gambar dan suara dari sebuah gagasan kepada anak-anak agar lebih mudah lagi mengingat serta mengerti mengenai materi yang diberikan.

Pada program ini, kami memberikan video kepada anak-anak panti yang mana video yang kami tampilkan video animasi dan contoh-contoh yang konkret dengan tujuan untuk memudahkan anak-anak panti dalam menangkap materi yang telah disampaikan.



Gambar 3. Menonton Video

5. Evaluasi

Evaluasi adalah salah satu cara untuk menetukan apakah sasaran dan tujuan dari upaya pekerja sosial tercapai atau tidak.

Pada tahapan ini kami melakukan evaluasi terhadap strategi yang telah dijalankan. Dalam pelaksanaan kegiatan situasi dan kondisi terpantau cukup aman dan tertib hingga materi slesai diberikan. Kami melakukan wawancara ulang mengenai pemahaman anak-anak Panti Asuhan mereka menyampaikan bahwa mereka puas dengan hasil materi yang kami berikan dan mereka juga merasa senang mendapatkan ilmu pengetahuan yang sebelumnya mereka dapat.

6. Terminasi

Terminasi merupakan fase tahap dimana relasi antara Pekerja Sosial dan klien akan diberhentikan.

Dalam tahap ini kami menghentikan proses program sistem pelayanan kesejahteraan sosial di Panti Asuhan Anak Gembira karena sudah dapat memberikan pengetahuan melalui diberikannya seminar kepada mereka.



Gambar 4. Anak-Anak Panti Asuhan Gembira

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari mini project yang kelompok kami lakukan yaitu, dimana anak-anak yang berada di Panti Asuhan Anak Gembira sangat mudah mengerti dengan materi yang kami paparkan.

Sampah dapat diartikan sebagai semua benda yang sudah tidak digunakan lagi oleh makhluk hidup, sehingga sifatnya menjadi buangan. Jadi benda sisa yang dihasilkan oleh manusia, hewan, bahkan tumbuhan semuanya berpotensi dianggap sebagai sampah selama tidak digunakan lagi.

Ada 3 jenis sampah dan bagaimana cara memilahnya :

1. Sampah anorganik yaitu sampah yang sulit untuk diurai dan membutuhkan waktu yang cenderung lama. Contohnya botol minuman, plastik, dan kaleng. Sampah ini tidak akan hancur dalam waktu yang lama meski dibakar sekalipun. Sampah anorganik ini dapat di recycle atau di reuse sehingga sampah tidak berakhir di TPA dan memiliki nilai ekonomis.
2. Sampah Organik yaitu Jenis buangan yang bisa dan relatif cepat mengalami penguraian. Contoh sampah yang masuk dalam kategori sampah organik di antaranya adalah sisa makanan, kulit buah, sisa masakan dari dapur, dan daun-daunan. Biasanya jenis sampah ini juga bisa diolah kembali menjadi pakan ternak, biogas, bahkan pupuk.
3. Sampah B3 yaitu bahan Berbahaya dan Beracun atau sering disingkat dengan B3 adalah zat, energi, dan/atau komponen lain yang karena sifat, konsentrasi dan/atau jumlahnya baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mencemarkan dan/atau merusak lingkungan hidup, membahayakan lingkungan hidup, kesehatan serta kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain.

Manfaat Memilah Sampah yaitu :

- Menjaga kesehatan dengan itu memilah sampah dengan benar dapat mengurangi sarang bakteri dan kuman sehingga sumber penyakit dapat diminimalisir.
- Mengurangi pencemaran udara dan air karena air dan udara dapat menjadi bersih jika sampah dibuang pada tempatnya dan tidak berakhir di lautan yang dapat mengganggu ekosistem laut,
- Meningkatkan kesejahteraan penduduk yang dimana sampah yang sudah dipilah dengan baik dapat dikumpulkan dan ditukar dengan uang ke organisasi program sampah.

Setelah kelompok kami melakukan presentasi tentang *Cara Memilah Sampah dan Manfaatnya Pada Bumi* kami mencoba mempertanyakan kembali apa saja yang anak-anak tersebut pahami. Yang mana kami menyampaikan materi tentang Cara Memilah Sampah dan Manfaatnya Pada Bumi kepada anak - anak di Panti Asuhan Anak Gembira. Mereka sangat mudah mengerti dan menerima terkait dengan materi yang kami paparkan dengan mereka. Selain memberikan materi, kami juga membuka diskusi dan games yang mana manfaat nya kepada anak-anak tersebut yaitu untuk menambah wawasan mereka sendiri serta juga mengembangkan ide dan pikiran mereka.

Terkait dengan games, kami melakukan games kepada mereka dengan mempertanyakan kembali apa saja yang telah mereka tangkap dan pahami dengan apa yang sudah kami jelaskan sebelumnya kepada mereka. Dengan mereka menjawab pertanyaan yang kami berikan, kami pun memberi mereka hadiah yang tujuannya agar mereka memiliki kebanggan tersendiri dan semangat karena mampu menjawab pertanyaan yang kami ajukan. Kemudian, kami juga menampilkan sebuah video tentang cara memilah sampah agar anak-anak tersebut tetap mengingat apa saja jenis-jenis daripada sampah serta manfaat dari sampah.

Oleh karena itu, Anak-anak yang berada di Panti pun menjadi tahu apa saja manfaat pada bumi jika bisa memilah sampah dengan baik dan benar, anak-anak panti jauh lebih paham bahwa ada 3 macam jenis sampah yaitu sampah organic, non organic dan B3.



Gambar 5. Kegiatan Mini Project

KESIMPULAN

Pelaksanaan Mini Project yang dilaksanakan di Panti Asuhan Anak gembira membawa dampak yang sangat baik kepada anak-anak panti. Perubahan positif yang dapat dilihat bukan hanya dari bidang pendidikan saja melainkan dari sikap anak-anak yang antusias dalam belajar. Dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya memilah sampah dan manfaat nya pada Bumi anak-anak panti jauh lebih paham bahwa ada 3 macam jenis sampah yaitu sampah organic, non organic dan B3.

SARAN

Melalui mini project ini diharapkan anak-anak panti bisa menerapkan nya di kehidupannya sehari-hari agar memberikan dampak yang baik pada bumi dan memberikan contoh bagi orang di sekitarnya. Diharapkan juga pemilik panti untuk memfasilitasi tempat sempah sesuai dengan jenis nya seperti organic berwarna hijau, non organic berwarna kuning dan B3 berwarna merah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP USU mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Besri Ritonga Selaku pemilik Panti Asuhan Anak Gembira yang telah mengizinkan kami untuk melakukan Mini Project di Panti. Kepada anak-anak Panti yang antusias belajar bersama kami. Dan Kepada Bapak Fajar Utama Ritonga selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah yang telah mengarahkan serta membimbing kami dalam pelaksanaan Mini Project.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2015). *Kesejahteraan Sosial*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Berlianti, T. L. (2022, Mei). Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Metode Belajar MEDIDOOR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, Volume 1 No 2, 271-276.
- Dewinta, N. (2022, Januari 28). Pengertian Diskusi Menurut Ahli, Jenis dan Manfaat Diskusi.
- Ermi, N. (2015). "Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru". 155-168.
- Fahrudin, A. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Febriadi, I. (2019, Januari). Pemanfaatan Sampah Organik dan Anorganik Untuk Mendukung Go Green Concept Di Sekolah. *Abdimas : Papua Journal of Community Service*, Volume 1 Nomor 1, 32-39.
- Fertiandi, Y. (2018). Upaya Perlindungan Lingkungan Perspektif Konstitusi dan Pendidikan Kewarganegaraan. 28-35.
- Jody Martin Ginting, I. N. (2022, Agustus). Edukasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Dan Perlindungan Terhadap Lingkungan. *Volume 4 Nomor 1*, 376-380.
- Siti Indah Purwaning Yuwana, M. F. (2021). "Edukasi Pengelolaan dan Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Pecalongan Bondowoso".